



# Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar

Suhaila Nasywa A<sup>1\*</sup>, Ibnu Muthi<sup>2</sup>

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

[nasywasuhaila53@gmail.com](mailto:nasywasuhaila53@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ibnumuthi@unismabekasi.ac.id](mailto:ibnumuthi@unismabekasi.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [nasywasuhaila53@gmail.com](mailto:nasywasuhaila53@gmail.com)

**Abstract:** *A comfortable classroom environment plays a crucial role in supporting effective learning processes at the elementary school level. This comfort includes physical aspects such as lighting, ventilation, cleanliness, and room arrangement, as well as psychological aspects such as peer relationships, teacher approach, and emotional atmosphere in the classroom. When students feel physically and emotionally comfortable, they tend to be more focused, calm, and ready to absorb learning material. A pleasant environment can create a positive learning experience and foster enthusiasm for school activities. This study aims to examine the influence of classroom environmental comfort on elementary school students' learning motivation. Using a descriptive approach, data were collected through observations and questionnaires that explored students' perceptions of their classroom conditions. The results show that the more comfortable students feel in their classroom, the greater their motivation to actively engage in learning activities. A supportive classroom atmosphere is proven to enhance learning spirit, participation, and curiosity. Based on these findings, it is recommended that schools pay closer attention to classroom comfort as part of a broader strategy to improve the quality of education at the elementary level.*

**Keywords:** *classroom comfort, learning motivation, learning environment, elementary school*

**Abstrak:** Lingkungan kelas yang nyaman memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar. Kenyamanan tersebut mencakup aspek fisik seperti pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan penataan ruang, serta aspek psikologis seperti hubungan antar siswa, pendekatan guru, dan suasana emosional dalam kelas. Ketika siswa merasa nyaman secara menyeluruh, mereka cenderung lebih fokus, tenang, dan siap menerima materi pelajaran. Lingkungan yang menyenangkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan membentuk sikap antusias terhadap kegiatan belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kenyamanan lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui observasi dan kuesioner yang menggali persepsi siswa terhadap kondisi kelas mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan siswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Suasana kelas yang mendukung terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, partisipasi, dan keingintahuan siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah lebih memperhatikan faktor kenyamanan ruang kelas sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di jenjang dasar.

**Kata kunci.** kenyamanan kelas, motivasi belajar, lingkungan pembelajaran, sekolah dasar

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter, intelektualitas, dan motivasi belajar anak. Pada fase ini, anak-anak berada dalam masa keemasan pertumbuhan kognitif dan afektif yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang signifikan namun kerap kali diabaikan adalah kenyamanan lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang nyaman bukan hanya sekadar ruangan yang bersih dan tertata rapi, melainkan juga mencakup aspek pencahayaan, sirkulasi udara, suhu ruangan, kebisingan, serta suasana sosial dan psikologis yang mendukung kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh

lingkungan tempat mereka belajar. Lingkungan yang menyenangkan dan mendukung akan memberikan rangsangan positif bagi anak untuk merasa betah, aman, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Sebaliknya, lingkungan kelas yang tidak nyaman, seperti ruang kelas yang panas, pengap, bising, atau tidak tertata dengan baik, berpotensi menurunkan minat belajar dan mengganggu konsentrasi siswa. Dalam jangka panjang, kondisi seperti ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik dan perkembangan psikososial anak (Nurul Sa'adah, Syahrial Syahrial 2021).

Lingkungan fisik kelas yang ideal dapat menjadi salah satu pemicu semangat belajar anak. Menurut beberapa studi dalam bidang psikologi pendidikan, kenyamanan fisik ruang belajar berkontribusi terhadap kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Faktor seperti pencahayaan yang cukup, suhu yang sejuk, tempat duduk yang ergonomis, dan dekorasi kelas yang edukatif diketahui dapat menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Di samping itu, interaksi sosial yang harmonis antar siswa dan antara siswa dengan guru juga merupakan bagian penting dari kenyamanan lingkungan kelas secara keseluruhan. Masalah motivasi belajar sering kali dikaitkan dengan metode pengajaran, kurikulum, atau faktor internal siswa seperti kecerdasan dan kepribadian. Namun, tidak sedikit penelitian yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar memegang peran yang tidak kalah penting. Lingkungan kelas yang mendukung tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga menciptakan rasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana kenyamanan lingkungan kelas dapat memberikan efek nyata terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar (Sholehuddin Sholehuddin 2023).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan belajar yang akan menjadi dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Dalam proses pendidikan tersebut, berbagai faktor turut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor yang sering kali luput dari perhatian, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar, adalah kenyamanan lingkungan kelas. Lingkungan kelas merupakan tempat utama siswa menghabiskan sebagian besar waktunya selama di sekolah. Dalam sehari, siswa sekolah dasar bisa menghabiskan lima hingga enam jam berada di dalam kelas. Oleh karena itu, kualitas lingkungan kelas akan sangat menentukan bagaimana siswa menerima materi, berinteraksi dengan guru dan teman, serta menjaga konsentrasi dan motivasi belajar. Kenyamanan lingkungan kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari kondisi fisik ruang kelas seperti pencahayaan, ventilasi, kebersihan, tata letak bangku, suhu ruangan, hingga aspek sosial dan

psikologis seperti suasana yang menyenangkan, interaksi yang positif, serta rasa aman dan dihargai di lingkungan belajar (Sari, Laina Hilma, Era Nopera Rauzi, Allaily Allaily 2022).

Di usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang sangat pesat. Mereka sangat peka terhadap suasana di sekitarnya dan cenderung merespon secara langsung terhadap kondisi lingkungan tempat mereka berada. Ruang kelas yang bersih, terang, tertata dengan baik, dan dihiasi dengan elemen-elemen edukatif dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memicu semangat belajar. Sebaliknya, ruang kelas yang sempit, kotor, panas, atau bising dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang berujung pada penurunan konsentrasi dan motivasi belajar siswa (Ningsih, Prapti Octavia, Darsinah 2023).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan menjadi kurang efektif, bahkan cenderung stagnan. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk cara mengajar guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, dan tentunya, kenyamanan lingkungan tempat belajar. Siswa yang merasa nyaman dalam ruang kelas cenderung lebih termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih mudah fokus, berani bertanya, serta tidak ragu untuk mengekspresikan ide dan pendapatnya. Sebaliknya, lingkungan kelas yang tidak mendukung akan membuat siswa mudah merasa bosan, tidak tertarik, dan bahkan enggan untuk mengikuti kegiatan belajar (Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam 2024).

Penelitian dalam bidang psikologi pendidikan dan manajemen kelas telah banyak mengungkap pentingnya faktor lingkungan fisik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Menurut beberapa ahli, lingkungan belajar yang baik harus mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini meliputi aspek visual, auditif, dan kinestetik yang saling mendukung untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Misalnya, pencahayaan yang cukup dapat membantu siswa membaca dan menulis dengan lebih baik, ventilasi yang baik menjaga kualitas udara dan kenyamanan suhu ruangan, serta dekorasi kelas yang edukatif dapat meningkatkan daya tarik visual dan memperkuat pesan-pesan pembelajaran. Kenyamanan lingkungan kelas tidak hanya berdampak pada aspek fisik siswa, seperti kesehatan dan kebugaran, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis mereka. Lingkungan kelas yang rapi dan teratur dapat menciptakan suasana yang tenang dan terstruktur, sehingga siswa merasa lebih siap untuk belajar. Keberadaan elemen-elemen seperti poster pendidikan, papan pajangan hasil karya siswa, dan sudut baca juga dapat memotivasi siswa untuk lebih mencintai kegiatan belajar. Selain itu, suasana sosial dalam kelas juga turut

memengaruhi kenyamanan belajar. Hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa dapat menciptakan iklim kelas yang positif dan mendorong terciptanya motivasi internal dalam diri siswa (Amalia, Barizah, Devi Srirahayu 2023).

Kenyamanan lingkungan kelas juga dapat dilihat dari fleksibilitas tata ruang yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa maupun antar siswa. Ruang kelas yang memungkinkan pengaturan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang dinamis dan partisipatif. Sebaliknya, ruang kelas yang kaku dan tidak fleksibel akan membatasi ruang gerak siswa dan menurunkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Di Indonesia, masih banyak sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Keterbatasan anggaran, minimnya sarana dan prasarana, serta kurangnya perhatian terhadap aspek desain ruang kelas menyebabkan banyak siswa belajar dalam kondisi yang kurang ideal. Banyak ruang kelas yang terlalu padat, tidak memiliki ventilasi yang baik, atau tidak dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran yang memadai. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa (Noviana, Syalza Wahyu, Muhammad Aris Ichwanto 2025).

Masalah kenyamanan lingkungan kelas sering kali tidak mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Fokus utama sering hanya diberikan pada kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, sementara faktor lingkungan belajar yang seharusnya menjadi pendukung utama justru terabaikan. Padahal, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi, konsentrasi, dan pencapaian akademik siswa (Aras, Latri, Muh. Irfan 2023). Dalam konteks tersebut, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kenyamanan lingkungan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menjadi relevan mengingat bahwa motivasi merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama pada usia dini ketika siswa masih sangat tergantung pada rangsangan eksternal. Dengan memahami faktor-faktor apa saja dalam lingkungan kelas yang memengaruhi motivasi belajar, maka guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal (Wafiqni, Nafia, S. Nita Amalia, Iva Sarifah 2023).

Lebih lanjut, penting juga untuk melihat kenyamanan lingkungan kelas dari sudut pandang siswa. Apa yang dianggap nyaman oleh guru atau orang dewasa belum tentu sesuai dengan persepsi anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dalam menata ruang kelas, seperti melibatkan siswa dalam menentukan dekorasi kelas atau memilih posisi duduk, dapat

menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap ruang belajar mereka. Hal ini juga sekaligus menjadi cara untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar mereka (Dewi, Fani Cintia 2020). Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kenyamanan lingkungan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Kenyamanan Lingkungan Kelas**

Kenyamanan lingkungan kelas merupakan kondisi ideal ruang belajar yang mencakup aspek fisik dan psikologis, yang secara langsung berperan dalam mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran. Secara fisik, kenyamanan dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti suhu ruangan yang sejuk dan stabil, pencahayaan yang memadai agar siswa dapat melihat dengan jelas, ventilasi yang baik untuk menjaga kualitas udara, serta tata letak meja dan kursi yang ergonomis dan tidak menghambat mobilitas. Kebersihan kelas juga menjadi faktor penting, karena ruang yang bersih menciptakan suasana yang sehat dan bebas dari gangguan yang dapat mengurangi konsentrasi belajar. Sementara itu, aspek psikologis berkaitan dengan suasana sosial di dalam kelas, termasuk hubungan antar siswa dan guru, rasa aman dari tekanan atau intimidasi, serta suasana yang mendukung ekspresi diri dan partisipasi aktif. Lingkungan kelas yang tertata rapi dan bersih tidak hanya membuat siswa merasa nyaman secara fisik, tetapi juga memberikan rasa aman secara emosional, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik (Hasibuan, Intan Syahdila 2023).

### **Aspek Fisik dalam Kenyamanan Kelas**

Faktor lingkungan fisik kelas seperti pencahayaan, sirkulasi udara, kebisingan, dan penataan ruang memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Pencahayaan alami yang cukup terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, memperbaiki suasana hati, dan menjaga kesehatan mata siswa, sementara sirkulasi udara yang baik mendukung kenyamanan fisik, mengurangi rasa lelah, serta menjaga kualitas udara dalam ruang kelas. Sebaliknya, kebisingan dari luar kelas dapat mengganggu perhatian siswa, menurunkan daya serap informasi, dan menimbulkan stres. Penataan ruang yang fleksibel, seperti pengaturan meja dan kursi yang dapat diubah sesuai kebutuhan, mendorong interaksi aktif antara siswa dan guru, mendukung metode pembelajaran kolaboratif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Oleh karena itu, desain lingkungan belajar yang memperhatikan faktor-faktor ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Nurdiana 2023).

### **Aspek Psikologis dan Sosial**

Psikologi pendidikan menekankan pentingnya lingkungan sosial dan visual dalam mendukung proses belajar yang efektif. Lingkungan sosial yang positif, ditandai dengan hubungan harmonis antara siswa dan guru, menciptakan rasa nyaman secara emosional yang mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa. Suasana kelas yang inklusif, bebas dari intimidasi maupun diskriminasi, meningkatkan rasa aman dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya memperkuat partisipasi aktif dan hasil belajar. Selain itu, elemen visual seperti warna dinding yang menyenangkan, dekorasi edukatif, dan tampilan kelas yang menarik dapat memberikan stimulasi sensorik positif yang membangkitkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta semangat belajar. Dengan demikian, perpaduan antara dukungan sosial dan penataan visual yang menarik dalam lingkungan kelas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa (Archisthea Amahoru 2023).

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar individu untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif, terarah, dan konsisten. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, yaitu muncul karena keinginan pribadi seperti rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, atau kepuasan dalam memahami sesuatu. Sementara itu, motivasi juga bisa bersifat ekstrinsik, yang berasal dari luar diri, seperti keinginan mendapatkan nilai bagus, penghargaan, atau pengakuan dari orang lain. Kedua bentuk motivasi ini dapat saling mendukung dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung lebih fokus, tidak mudah menyerah, dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuan belajarnya (Izzatunnisa 2021).

### **Hubungan antara Kenyamanan Kelas dan Motivasi Siswa**

Lingkungan kelas yang nyaman berperan penting dalam mendukung proses belajar dan meningkatkan motivasi siswa, khususnya motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan didukung dalam suasana kelas yang tertata dengan baik secara fisik maupun emosional, mereka lebih cenderung menunjukkan minat dan keterlibatan dalam belajar tanpa harus dipaksa. Sebaliknya, kelas yang kurang nyaman—baik karena kondisi fisik seperti ruangan yang sempit atau bising, maupun kondisi emosional seperti hubungan yang tidak harmonis—dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan semangat, dan membuat siswa mudah bosan. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang positif, mendukung, dan terbuka, sehingga siswa merasa betah dan termotivasi untuk belajar secara aktif (Darmawan 2021).

Lingkungan belajar yang tertata dengan baik, bersih, dan mendukung secara emosional merupakan bagian penting dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran. Penataan ruang yang rapi dan nyaman serta kebersihan kelas dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi konsentrasi dan semangat belajar siswa. Selain itu, suasana emosional yang positif, seperti rasa aman, dihargai, dan diterima, membantu membangun hubungan yang sehat antara siswa dan guru. Peran aktif guru dalam memahami kebutuhan siswa, baik secara akademik maupun emosional, serta dalam menciptakan iklim kelas yang hangat dan inklusif, sangat berpengaruh terhadap motivasi, keterlibatan, serta keberhasilan akademik dan psikologis siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek fisik dan emosional lingkungan kelas menjadi bagian penting dari upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Hanipah 2022).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah menggali dan menganalisis konsep, teori, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan kenyamanan lingkungan kelas serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara lingkungan fisik dan psikologis kelas dengan dorongan internal siswa dalam belajar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur dari jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi, artikel hasil penelitian terdahulu, buku teks pendidikan, serta karya ilmiah relevan lainnya yang dapat diakses melalui platform seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta relevansi dengan fokus kajian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan disederhanakan sesuai tema kajian, kemudian disajikan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman keterkaitan antarvariabel, dan terakhir ditarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dalam kajian pustaka tersebut. Melalui metodologi ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya kenyamanan lingkungan kelas sebagai faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lingkungan kelas merupakan tempat utama berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Bagi siswa sekolah dasar yang sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional awal, kenyamanan lingkungan kelas menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi semangat dan kesiapan mereka dalam belajar. Kenyamanan ini tidak hanya mencakup aspek fisik semata seperti kebersihan, pencahayaan, dan tata ruang, tetapi juga aspek psikologis seperti suasana emosional dan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka merasakan kenyamanan selama berada di lingkungan kelas. Oleh karena itu, pembahasan mengenai hubungan antara kenyamanan lingkungan kelas dan motivasi siswa menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kenyamanan lingkungan kelas dapat didefinisikan sebagai keadaan ruang belajar yang memberikan rasa tenang, aman, dan menyenangkan bagi siswa dalam menjalani proses belajar. Kenyamanan ini mencakup faktor fisik seperti ventilasi udara yang cukup, suhu ruang yang sejuk, pencahayaan yang baik, kebersihan ruangan, penataan furnitur, serta ketersediaan alat-alat penunjang pembelajaran. Selain itu, faktor psikologis juga memiliki peran penting, misalnya suasana kelas yang harmonis, hubungan antar siswa yang positif, serta interaksi yang suportif antara guru dan murid. Lingkungan kelas yang nyaman mampu memberikan stimulus positif terhadap kondisi emosional siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses belajar (Satriani, DH Satriani, Muhammad Amran 2023).

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi siswa bisa berasal dari keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, keinginan untuk dipuji oleh guru atau orang tua, hingga rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri siswa sendiri, seperti rasa senang saat memahami pelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti imbalan atau penghargaan. Lingkungan kelas yang nyaman dapat merangsang munculnya kedua jenis motivasi tersebut. Misalnya, kelas yang ditata dengan menarik dan memiliki fasilitas belajar yang memadai bisa menumbuhkan rasa penasaran dan semangat belajar siswa. Penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan kelas berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar siswa. Kelas yang bersih, rapi, terang, dan tidak bising terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Pencahayaan yang cukup, baik alami maupun buatan, mampu mengurangi kelelahan mata dan

membuat siswa lebih fokus. Begitu pula dengan sirkulasi udara yang lancar akan membantu siswa tetap segar dan tidak mudah mengantuk. Selain itu, penataan bangku yang fleksibel dan sesuai kebutuhan dapat mendorong kerja sama dan interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok. Faktor-faktor ini jika dipadukan dengan pendekatan pengajaran yang tepat dari guru, akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan produktif (Zainudin 2022).

Tidak hanya aspek fisik, kenyamanan psikologis di dalam kelas pun sangat berperan dalam membentuk motivasi siswa. Anak-anak sekolah dasar sangat sensitif terhadap lingkungan sosialnya. Jika mereka merasa dihargai, diterima, dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Guru memegang peranan sentral dalam menciptakan suasana emosional yang mendukung ini. Guru yang bersikap hangat, ramah, dan memberikan perhatian kepada setiap siswa akan membuat mereka merasa aman dan nyaman. Sebaliknya, guru yang terlalu otoriter atau kurang peduli cenderung menciptakan suasana kelas yang kaku dan menegangkan, yang bisa menurunkan semangat belajar siswa. Pengaruh kenyamanan lingkungan kelas terhadap motivasi siswa dapat dilihat dari perilaku sehari-hari siswa di kelas. Siswa yang belajar di lingkungan kelas yang nyaman cenderung lebih aktif bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi. Mereka juga lebih disiplin, jarang absen, dan memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang berada di kelas dengan lingkungan yang tidak nyaman akan mudah terdistraksi, enggan mengikuti pelajaran, atau bahkan merasa malas datang ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan kelas bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan dasar dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa sekolah dasar (Sumar 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan lingkungan kelas cukup beragam. Pertama adalah kebersihan dan kerapian. Ruang kelas yang bersih dan bebas dari sampah memberikan kesan positif dan mendukung kesehatan siswa. Siswa yang duduk di lingkungan yang bersih lebih tenang dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Kedua adalah pencahayaan. Pencahayaan alami yang cukup dari jendela serta lampu yang terang akan mendorong perhatian dan mengurangi kelelahan. Ketiga adalah ventilasi dan suhu ruangan. Kelas yang memiliki sirkulasi udara yang baik akan terasa sejuk dan tidak pengap, sehingga membuat siswa merasa lebih segar. Keempat adalah dekorasi dan warna ruangan. Penggunaan warna yang cerah dan hiasan yang edukatif, seperti poster, gambar, dan karya siswa, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain faktor fisik, kenyamanan psikologis dipengaruhi oleh interaksi antar individu di dalam kelas. Hubungan antar siswa yang harmonis, saling menghargai, dan kerja sama yang baik akan menciptakan rasa aman bagi siswa untuk

berekspresi. Ketika siswa tidak takut dikritik atau diejek oleh teman-temannya, mereka akan lebih berani dalam mengemukakan pendapat atau mencoba hal baru. Guru juga harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa. Memberikan pujian, membangun kepercayaan, dan memberi ruang kepada siswa untuk berkembang merupakan langkah-langkah yang efektif dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman secara psikologis (Mustamin, Muhammad Tayeb, Sayyid Quraisy 2022).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan menjaga kenyamanan lingkungan kelas. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang harus peka terhadap kondisi lingkungan fisik dan psikologis siswanya. Guru dapat melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kenyamanan kelas, misalnya dengan melibatkan siswa dalam menata ruang kelas, mengganti posisi duduk secara berkala agar siswa tidak bosan, serta memberikan tugas-tugas yang menarik dan bervariasi. Selain itu, guru juga dapat menciptakan peraturan kelas bersama dengan siswa agar tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kenyamanan kelas. Melalui pendekatan yang demokratis dan partisipatif, siswa akan merasa memiliki ruang kelas mereka dan termotivasi untuk menjaganya tetap nyaman. Dampak dari kenyamanan lingkungan kelas terhadap motivasi siswa tidak hanya terbatas pada peningkatan partisipasi belajar, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial lainnya. Siswa yang merasa nyaman di kelas akan lebih percaya diri, lebih terbuka terhadap pembelajaran, dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Motivasi yang tinggi akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik karena siswa akan lebih rajin belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengikuti evaluasi dengan serius. Selain itu, suasana kelas yang menyenangkan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara sehat (Andini, Mina, Susanty Ramdhani, Ahmad Suriansyah 2024).

Beberapa studi telah membuktikan hubungan positif antara kenyamanan lingkungan kelas dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SD yang belajar di kelas dengan lingkungan yang bersih, terang, dan dihias dengan karya-karya siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar hingga 25% dibandingkan dengan siswa yang belajar di ruang kelas standar tanpa dekorasi. Studi lainnya mengungkapkan bahwa pengaturan ruang kelas berdasarkan zona aktivitas (zona membaca, zona diskusi, zona eksperimen) mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan kelas, meskipun tampak sederhana, memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa sekolah dasar. Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, di mana pembelajaran menuntut kreativitas,

kolaborasi, dan fleksibilitas, penting bagi sekolah-sekolah untuk memperhatikan aspek kenyamanan kelas sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Investasi pada lingkungan fisik ruang kelas tidak harus mahal. Hal sederhana seperti menjaga kebersihan, memperbaiki ventilasi, atau mendekorasi kelas dengan hasil karya siswa sudah cukup untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran. Selain itu, pengembangan profesional guru agar lebih peka terhadap kondisi emosional siswa dan mampu menciptakan hubungan yang positif juga menjadi prioritas utama dalam membangun kenyamanan kelas (Bariyah, Atik, Miftahul Jannah 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kenyamanan lingkungan kelas merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi, semangat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kenyamanan fisik seperti pencahayaan yang baik, ventilasi udara yang lancar, kebersihan, suhu ruangan yang sesuai, dan tata letak kelas yang teratur, memiliki hubungan positif dengan motivasi siswa. Selain faktor fisik, kenyamanan psikologis juga berperan besar dalam membentuk motivasi belajar. Hubungan sosial yang positif antar siswa, dukungan emosional dari guru, serta suasana kelas yang aman dan bebas dari tekanan menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung dalam proses belajar, mereka cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas lingkungan tempat mereka belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menciptakan ruang kelas yang tidak hanya layak secara fisik, tetapi juga mendukung kesejahteraan emosional siswa. Secara keseluruhan, kenyamanan lingkungan kelas dapat dianggap sebagai fondasi utama dalam membangun semangat belajar siswa. Implikasinya, perbaikan fasilitas kelas, pelatihan guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif, serta perhatian terhadap interaksi sosial siswa sangat dibutuhkan untuk menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal

## DAFTAR REFERENSI

- Adiati, C. C., Firdaus, R., & Nurwahidin, M. (2023). *Efektivitas video animasi terhadap hasil belajar siswa*. *Akademika*, 12(01). <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2663>
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). *Teori perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana implikasinya dalam pembelajaran matematika sekolah dasar?* *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Amalia, B., Srirahayu, D., & Maulana, A. (2023). *Pentingnya memahami psikologi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar*. *Jurnal Global Futuristik*. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i2.184>
- Amelia, N., & Rachmadtullah, R. (2021). *The influence of interactive multimedia on student learning outcomes in thematic learning of elementary school students*. *Journal of Education Technology*, 5(2), 265–271. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.34615>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Angelia, Y., Supeno, S., & Suparti, S. (2022). *Keterampilan proses sains siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri*. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3692>
- Aras, L., Irfan, M., & Amran, M. (2023). *Analisis secara deskriptif lingkungan kelas dan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.52064>
- Archristhea Amahoru, & Ahyani, E. (2023). *Psikologi pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). *Media video animasi untuk meningkatkan listening skill anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>
- Armansyah, F., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). *Multimedia interaktif sebagai media visualisasi dasar-dasar animasi*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p224>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Damanik, B. E. (2019). *Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar*. *Publikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Darmawan, D. (2021). *Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa*. *Jurnal Simki Pedagogia*. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>

- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). *Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Fransiska, K. A. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). *Perkembangan kognitif siswa pada penggunaan media pembelajaran digital ditinjau dari teori Jean Piaget: Kajian literatur sistematis*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.839>
- Hanipah, A. D. (2022). *Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif*. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Hasibuan, I. S., & Anggraini, S. (2023). *Implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak di RA Al-Ihsan*. PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat). <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.307>
- Izzatunnisa, L. (2021). *Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah*. Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Mahayati, E., Atok, K. K., Firmansyah, F. A., Ariyanto, S. R., & Rozi, F. (2023). *Efektivitas video animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jipf.v10i1.20170>
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). *Pentingnya pendidikan karakter di pendidikan sekolah dasar*. Journal of Alifbata: Journal of Basic Education (JBE), 2(1). <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>
- Mustamin, M. T., Quraisy, S., & Alauddin, A. (2022). *Pengaruh luas ventilasi terhadap kenyamanan termal pada ruang kelas*. Jurnal Sipil Sains. <https://doi.org/10.33387/sipilsains.v12i1.4134>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Noviana, S. W., Ichwanto, M. A., & Sudarto. (2025). *Pengaruh tata letak ruang kelas terhadap interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran*. Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3276>
- Nurul Sa'adah, Syahril, & Sumianto. (2021). *Analisis faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Nurdiana, R. (2023). *Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini*. Thufuli. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i1.16>
- Ole, A. A., Simandjuntak, S., & Tumbel, F. M. (2019). *Pengembangan media pembelajaran sains melalui video animasi berbasis PBL*. CogITo Smart Journal, 5(1). <https://doi.org/10.31154/cogito.v5i1.146.12-21>
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). *Pengaruh penggunaan video pembelajaran*

- terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2).* <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>
- Priyantini, N. L., Suranata, K., & Jayanta, I. N. L. (2021). *Video animasi dalam pembelajaran IPA materi perubahan suhu dan wujud benda. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 4(2).* <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37248>
- Rahmawaty, A., Diana, D., & Yuniarti, Y. (2023). *Efektivitas metode pencampuran warna melalui video animasi berbasis PowerPoint terhadap kemampuan mengenal warna sekunder di TK Sirajuddin Pontianak Barat. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 9(1).* <https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.8934>
- Sari, L. H., Rauzi, E. N., Allaily, & Pertiwi, A. L. (2022). *Evaluasi kualitas udara dan kenyamanan termal pada ruang kelas pada masa pandemi COVID-19. Arsitekno.* <https://doi.org/10.29103/arj.v9i1.6634>
- Satriani, D. H., Amran, M., & Anggraini, L. (2023). *Analisis gambaran lingkungan kelas dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.* <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i2.47669>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). *Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M), 1(1).* [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963)
- Sholehuddin, & Wardani, R. K. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Holistika.* <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Sumar, W. T. (2020). *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Journal of Educational Management.* <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wafiqni, N., Amalia, S. N., Sarifah, I., & Nurjanah. (2023). *Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Kependidikan Dasar.* <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>
- Widyati, W. (2014). *Belajar dan pembelajaran perspektif teori kognitivisme. Biosel: Biology Science and Education, 3(2).* <https://doi.org/10.33477/bs.v3i2.521>
- Witasari, R. (2018). *Analisis perkembangan kognitif tercapai pada siswa usia dasar. MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman, 9(1).* <https://doi.org/10.31942/mgs.v9i1.2205>
- Yogi Fernando, Andriani, P., & Syam, H. (2024). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68.* <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zainudin, A. (2022). *Pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Jurnal Pendidikan Islam.* <https://doi.org/10.56013/fj.v2i2.2650>